

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Cintapuri Darussalam merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, Kecamatan Cintapuri Darussalam berdiri pada tanggal 30 Maret 2013 serta memiliki luas wilayah 222,71 Km², Batas wilayah Kecamatan Cintapuri Darussalam pada bagian utara: Benuang Kab Tapin, Selatan: Kecamatan Astambul dan Martapura Barat, Timur: Kecamatan Simpang Empat, Barat : Kecamatan Jajangkot dan Kecamatan Cerbon Barito Kuala. Jarak antara Kecamatan Cintapuri Darussalam dengan Martapura adalah 27 Km (jln PTPN) dan 37 Km (Jln Kecamatan Simpang Empat) dengan lama perjalanan 60 menit, Kecamatan Cintapuri Darussalam memiliki jumlah desa sebanyak 11 desa, yaitu :

Tabel 4.1
Jumlah Desa Dilihat dari Luas,
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Tahun 2018/2019

Desa	Luas (km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Tiap Km
1. Keramat Mina	8,50	1.644	193,41
2. Garis Hanyar	8,70	814	93,56
3. Cinta Puri	48,25	2.491	51,62
4. Surian	8,50	1.896	233,05
5. Banua Anyar	45,00	573	12,73
6. Alalak Padang	58,00	1.146	19,75
7. Makmur Karya	15,66	993	63,40
8. Simpang Lima	10,00	427	42,7
9. Karya Makmur	7,34	323	44,00
10. Sindang Jaya	12,50	310	24,8
11. Sumber Sari	8,26	430	52,05
Jumlah	230,71	11.047	821,07

Sumber : kantor Kecamatan Cintapuri Darussalam

2. Keadaan Iklim

Iklim Kecamatan Cintapuri Darussalam, sebagaimana Kecamatan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

3. Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Cintapuri Darussalam pada umumnya bermata pencaharian dibidang pertanian dengan produksi utama adalah Padi,

4. Kependudukan

Penduduk merupakan satu di antara faktor lainnya yang terkait dalam pembangunan nasional sehingga harus menjadi perhatian pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang banyak dengan pertumbuhan yang cepat. Namun memiliki kualitas yang rendah akan memperlambat tercapainya kondisi yang baik antara kualitas dan kuantitas penduduk sehingga dibutuhkan sumber daya yang baik untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin
Tahun 2018/2019
Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio
1. Keramat Mina	826	816	1644	101,22
2. Garis Hanyar	420	394	814	106,59
3. Cinta Puri	1.298	1.193	2.491	108,80
4. Surian	960	936	1.896	102,56
5. Banua Anyar	295	278	573	106,11
6. Alalak Padang	561	585	1.148	95,89
7. Makmur Karya	514	479	993	107.30

8. Simpang Lima	218	209	427	104,30
9. Karya Makmur	174	149	323	116,77
10. Sindang Jaya	164	146	310	112,32
11. Sumber Sari	222	208	430	106,73
Jumlah	5.652	5.393	11.047	1.168,59

Sumber : kantor Kecamatan Cintapuri Darussalam

5. Sarana Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, kemajuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, peningkatan pendidikan di Kecamatan Cintapuri Darussalam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari pembagunan sekolah dan penambahan kuantitas dan kualitas guru yang mengajar.

Tabel 4.3
Kolom Banyaknya Sekolah, Kelas,
Murid dan guru di Taman Kanak-Kanak
Tahun 2018/2019

Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

Desa	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
1. Keramat Mina	-	-	-	-
2. Garis Hanyar	-	-	-	-
3. Cinta Puri	2	4	43	4
4. Surian	1	2	25	3
5. Banua Anyar	-	-	-	-
6. Alalak Padang	-	-	-	-
7. Makmur Karya	-	-	-	-
8. Simpang Lima	-	-	-	-
9. Karya Makmur	-	-	-	-
10. Sindang Jaya	-	-	-	-
11. Sumber Sari	-	-	-	-
Jumlah	3	6	68	7

Sumber : Krowil Pendidikan Kecamatan Cintapuri Darussalam

Tabel 4.4
Kolom Banyaknya Sekolah, Kelas, Murid dan guru
di Sekolah Dasar Tahun 2018/2019

Desa	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
1. Keramat Mina	1	8	210	10
2. Garis Hanyar	1	6	111	10
3. Cinta Puri	4	24	349	34
4. Surian	1	6	121	10

5. Banua Anyar	1	6	56	8
6. Alalak Padang	1	6	97	9
7. Makmur Karya	1	6	73	9
8. Simpang Lima	1	6	42	9
9. Karya Makmur	1	6	31	8
10. Sindang Jaya	1	6	46	9
11. Sumber Sari	1	6	51	9
Jumlah	14	86	1187	128

Sumber : Krowil Pendidikan Kecamatan Cintapuri Darussalam

6. Penggunaan Lahan

Penggunaan tanah di Kecamatan Cintapuri Darussalam dapat dibedakan atas lahan sawah, lahan kering dan lahan basah .

7. Keadaan Peternakan

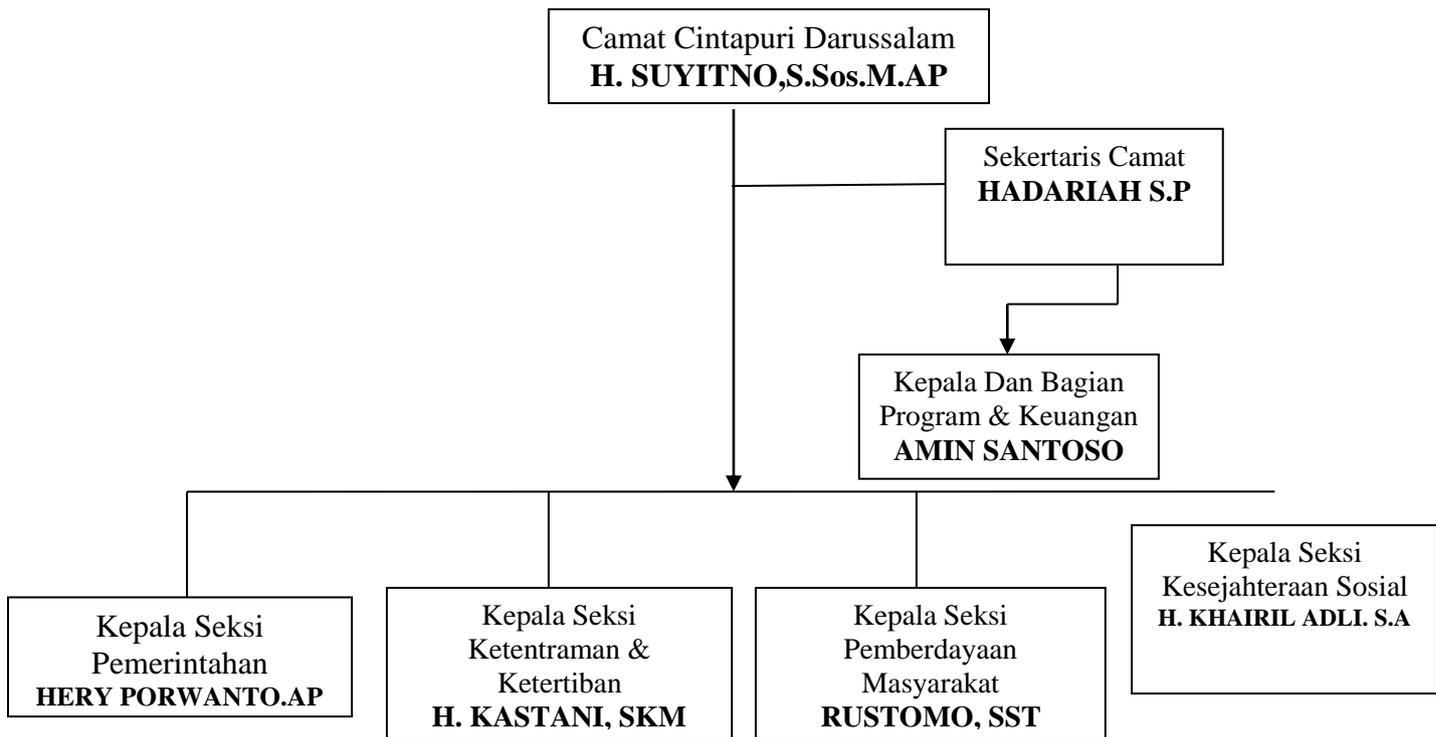
Pembangunan sektor peternakan dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan peternak di pedesaan dan memperluas kesempatan kerja. Kecamatan Cintapuri Darussalam mempunyai lokasi yang cukup luas untuk melakukan pengembangan usaha peternakan sehingga sangat mendukung untuk memperoleh hasil peternakan yang cukup luas.

8. Sejarah

Kecamatan Cintapuri Darussalam adalah Kecamatan yang berada di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan ini merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Simpang Empat berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 12 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Perda Kabupaten Banjar Nomor 18 Tahun 2012. sebuah Kecamatan yang memiliki 11 Desa. Bupati Banjar Sultan H Khairul Saleh secara resmi melantik Camat Cintapuri Darussalam yang baru yakni Drs M Taufiq yang sebelumnya adalah Camat Simpang Empat pada Sabtu 30 Maret 2013, kegiatan tersebut dilakukan sekaligus untuk peresmian Kecamatan baru yaitu kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Struktur organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kecamatan Cintapuri Darussalam

Kabupaten Banjar



Sumber: Kantor kecamatan Cintapuri Darussalam

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat pedesaan yang ada di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. Kalimantan Selatan selama tahun 2020, Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif, Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan diperoleh 60 responden yang memiliki peternakan itik petelur. Data diperoleh dari membagikan kuesioner dan wawancara kepada para responden. Adapun responden-responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktifitas seseorang dalam bekerja dan berfikir. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada mereka yang memiliki umur yang lebih cenderung tua. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Tabel 4.5

**Klasifikasi responden berdasarkan umur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar**

NO	UMUR	UMUR RESPONDEN		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	30-40	28	47	Produktif
2	41-51	28	47	Produktif
3	52-62	4	6	Produktif
	Jumlah	60	100%	

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 30-40 dan 41-51, hal ini dapat dilihat bahwa responden pada umur produktif memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola usaha itik petelur agar lebih produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat triyono (2009) yang menyatakan bahwa usia produktif akan mengganggu beban dalam memenuhi kebutuhan non produktif karena usia produktif mempunyai kemampuan fisik lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif.

2. Jenis Kelamin

**Tabel 4.6
Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar**

NO	JENIS KELAMIN	UMUR RESPONDEN	
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR	
		JUMLAH	PERSENTASE %
1	PEREMPUAN	10	17
2	LAKI-LAKI	50	83
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja peternak. Dengan adanya perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan akan berdampak pada hasil kerja yang dilakukan. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar di dominasi oleh laki-laki terdiri dari 50 orang perternak dengan persentase 83% dan 10 orang perempuan dengan persentase 17%. Hal ini

menandakan bahwa laki-laki yang mempunyai peran penting dalam usaha itik petelur sedangkan peranan perempuan yang bekerja biasanya hanya membantu suami sebagai tenaga kerja keluarga dan harus mengurus urusan rumah tangga hal ini sesuai dengan pendapat kadersan (2006) bahwa laki-laki mempunyai peran sebagai kepala rumah tangga.

3. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang dalam kehidupan, tanpa pendidikan orang-orang akan banyak kebingungan bahkan bisa tidak mengerti, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat menyerap teknologi, Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	PENDIDIKAN	UMUR RESPONDEN	
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR	
		JUMLAH	PERSENTASE
1	SD/MI	57	95
2	SMP/MTS	2	3
3	SMA/MAN	1	2
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Tabel 4.7 dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden berada pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 57 orang dengan persentase 95% Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2 orang dengan persentase 3% dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, hal ini menandakan bahwa mayoritas peternak itik petelur adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD), hal itu terjadi karna banyak dari mereka beranggapan bahwa usaha peternakan itik petelur tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi. Salah satu acuan dalam pengambilan keputusan adalah dimana

semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berani dalam menentukan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat risqina (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam mengelola suatu usaha.

4. Lama Beternak

Lama beternak merupakan sebuah pengalaman dalam menggeluti sebuah usaha yaitu usaha peternakan itik petelur yang berada di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar, Semakin lama seseorang dalam beternak maka semakin banyak pula pengalamannya, adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat lama dalam beternak dapat dilihat pada Tabel 4.8 .

Tabel 4.8
Klasifikasi responden berdasarkan tingkat lama dalam beternak
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	LAMA BETERNAK	UMUR RESPONDEN	
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR	
		JUMLAH	PERSENTASE
1	1-5	34	57
2	6-10	23	38
3	11-15	3	5
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan waktu lama dalam beternak, Nilai tertinggi adalah 1-5 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 57% dan nilai terendah adalah 11-15 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, pengalaman beternak sangat berkaitan erat dengan keterampilan seseorang, semakin lama pengalaman seseorang maka semakin banyak pula keterampilan yang dimiliki dan akan lebih tinggi dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendrayani (2009) yang mengatakan bahwa pengalaman bertani/beternak merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu usaha, Berbedanya tingkat pengalaman masing-masing orang maka akan berbeda pula pola pikirnya dalam menerapkan inovasi pada

setiap kegiatan usahanya. Penerapan teknologi dan manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku pengusaha dalam melakukan usaha yang dimiliki, Semakin lama pengalaman beternak seseorang maka keterampilan yang dimiliki akan lebih berkualitas.

B. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur

Pengembangan usaha peternakan itik petelur di kecamatan Cintapuri Darussalam semakin tahun cukup mengalami peningkatan, keperluan akan telur itik pun semakin meningkat. Sistem pemeliharaan ternak itik petelur yang ada di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar sebagian besar masih menggunakan sistem tradisional. Pada umumnya peternakan itik petelur ini dilakukan masyarakat secara turun temurun dari orang tua mereka. Pada umumnya hasil dari penjualan telur itik digunakan untuk modal mereka bertani. Namun mereka masih menganggap usaha peternakan itik petelur yang mereka jalankan ini hanya sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga.

Analisis pendapatan dalam usaha peternakan itik petelur diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini para peternak dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya.

Untuk dapat menganalisis pendapatan dari usaha itik petelur maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan (365 hari)

1. Biaya Produksi Itik Petelur Di Kecamatan Cintapuri Darussalam

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha peternak yang

dilakukan karna hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Bila biaya terlalu besar dikeluarkan dan pendapatan yang kecil maka usaha tidak menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Gambaran biaya pada usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang sifatnya tetap atau tidak mengalami perubahan. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti. Bagian dari biaya tetap adalah sebagai berikut :

1) Biaya Penyusutan Kandang

Kandang merupakan tempat hidup dan tempat memproduksi bagi ternak itik petelur. kandang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan ternak dari gangguan binatang buas dan menghindari resiko hilangnya ternak serta mempermudah pengawasan oleh pengembala ternak. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama pemakaian. Rata-rata biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9
Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Itik petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA USAHA TERNAK ITIK PETELUR	
		Umur pemakaian	Jumlah
1	1-33 Ekor	18bln	1.147.000
2	34-67 Ekor	18bln	1.363.000
3	68-100 Ekor	18bln	1.818.000

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur yang tertinggi adalah pada jumlah ternak 68-100 ekor dengan nominal 1.818.000 sedangkan biaya penyusutan kandang terendah adalah pada jumlah 1-33 ekor dengan nominal 1.147.000, hal ini disebabkan karna besar kecilnya biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh kondisi dan perawatan kandang oleh peternak.

2) Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan usaha ternak sama halnya dengan biaya penyusutan kandang dimana besar kecilnya tergantung harga dan bahan-bahan peralatan. Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama pemakaian. Terdiri dari baskom dan ember. biaya penyusutan peralatan peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10
Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Itik petelur
di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Baskom	Ember	Jumlah
1	1-33 Ekor	44.25	26.5	70.750
2	34-67 Ekor	62.5	31.25	93.750
3	68-100 Ekor	78.75	36.5	115.250

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan usaha ternak itik petelur biaya yang terbesar yaitu pada jumlah ternak 68-100 ekor dengan nominal 115.250 dan biaya terendah adalah pada

jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 70.750. hal ini dikarnakan petani menggunakan peralatan pada usaha ternak sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, karna semakin besar usaha maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

3) Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya ternak itik petelur ditambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden peternak di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar, biaya-biaya tersebut meliputi biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel 4.11
Total Biaya Tetap Peternakan Itik petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Biaya Penyusutan Kandang	Biaya Penyusutan Peralatan	Jumlah
1	1-33 Ekor	1.147.000	70.75.000	1.217.750
2	34-67Ekor	1.363.000	93.750	1.456.750
3	68- 100 Ekor	1.818.000	115.250	1.933.250

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya usaha ternak itik petelur biaya yang terbesar yaitu pada jumlah ternak 68-100 ekor dengan nominal 1.933.250 semrntara jumlah rata-rata yang terendah adalah dengan jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 1.217.750. hal ini dikarnakan pada jumlah lebih banyak ternak maka memerlukan kandang yang lebih besar dan peralatan yang lebih banyak.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang dihasilkan, dimana semakin besar barang

yang dihasilkan maka akan semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya ternak awal, biaya obat, dan biaya mortalitas. Biaya tersebut akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah produksi ternak. Adapun komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar dijelaskan sebagai berikut:

1) Biaya Ternak Awal

Biaya ternak awal merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur. Adapun rata-rata biaya ternak awal yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Biaya Ternak Awal Peternakan Itik petelur
di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		J. Ternak	Harga	Jumlah
1	1-33 Ekor	26	15.000	401.250
2	34-67 Ekor	53	15.000	801.000
3	68-100 Ekor	85	15.000	1.282.500

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Berdasarkan table 4.12 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi pada jumlah ternak 68-100 ekor dimana dengan nominal 1.282.500 dan jumlah rata-rata terendah ada pada jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 401.250, hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah ternak yang dimiliki, semakin banyak jumlah ternak maka semakin banyak pula biaya ternak awal yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

2) Biaya Obat

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal maka peternak itik petelur harus memperhatikan kesehatan ternak dengan melakukan pencegahan penyakit. Adapun rata-rata biaya obat yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.13
Biaya Obat Peternakan Itik petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		J. Vitamin	Harga	Jumlah
1	1-33 Ekor	17.2	20.000	344.000
2	34-67 Ekor	17.95	20.000	359.000
3	68-100 Ekor	17.8	20.000	356.000

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata biaya obat yang dikeluarkan oleh peternakan itik petelur yang tertinggi adalah pada jumlah ternak 68-100 ekor dengan nominal 356.000 dan nilai rata-rata terendah ada pada jumlah 1-33 ekor dengan nominal 344.000. biaya obat yang dikeluarkan oleh peternak tidak terlalu banyak karena peternak hanya menggunakan satu jenis obat saja yaitu stimulang yang dicampur dengan air yang diberikan pada itik petelur, dimana pada awal pemindahan obat diberikan pada ternak setiap sore selama tiga hari berturut – turut kemudian hari selanjutnya hanya satu kali seminggu.

3) Mortalitas

Mortalitas merupakan jumlah ternak yang mati pada saat digembalakan disawah. Adapun biaya mortalitas yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.14
Biaya Moralitas Peternakan Itik petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Mortalitas	Harga	Jumlah
1	1-33 Ekor	1.6	22.250	34.750
2	34-67 Ekor	1.7	24.750	39.750
3	68-100 Ekor	2.75	23.250	63.750

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya mortalitas yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur yang tertinggi adalah pada jumlah ternak 68-100 ekor dengan nominal 39.750 dan nilai raata-rata terendah ada pada jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 34.750, Hal ini disebabkan oleh tingkat kematian ternak pada saat digembalakan di sawah karena kurangnya penanganan yang dilakukan oleh peternak. Kondisi lingkungan atau menyebabkan itik petelur sakit bahkan menyebabkan kematian, maka hal tersebut harus diantisipasi dengan melakukan pencegahan sebelum itik petelur digembalakan di area persawahan. Cuaca yang berubah seperti suhu, kelembaban dan curah hujan dapat menyebabkan itik petelur sakit bahkan menyebabkan kematian,

4) Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah total keseluruhan biaya- biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang terdiri dari biaya ternak awal, biaya Obat dan biya mortalitas Adapun total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.15
Total Biaya Variabel yang di Keluarkan Peternak Itik Petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA			
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR			
		Biaya Ternak	Biaya	Biaya	Jumlah

		Awal Tahun	Vitamin	Mortalitas	
1	1-33 Ekor	401.250	344.000	34.750	780.000
2	34-67 Ekor	801.000	359.000	39.750.000	1.199.750
3	68-100 Ekor	1.285.000	356.000	64.250	1.702.750

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada table 4.15 dapat diketahui bahwa rata – rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur terendah yaitu 780.000, Sedangkan total biaya variabel yang tertinggi yaitu 1.199.750, hal ini dikarenakan perbedaan jumlah ternak yang dipelihara masing-masing peternak yang disebabkan oleh kemampuan peternak, jika semakin lama pemeliharaan atau pegembalaan ternak maka semakin meningkat biaya variabelnya, disebabkan oleh penggunaan faktor – faktor produksi yang semakin lama semakin banyak, jika semakin sering atau semakin lama peternak itik petelur melakukan pegembalaan di setiap area sawah yang sudah dipanen maka membutuhkan biaya yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto, dkk. (2005), yang menyatakan bahwa semakin besar output yang dihasilkan maka makin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

c. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya yang diperoleh dari hasil biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden. Biaya total merupakan biaya yang ditekan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para peternak. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.16
Total Biaya yang di Keluarkan Peternak Itik Petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK	KOMPONEN BIAYA
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR

	ITIK	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1	1-33 Ekor	1.217.750	780.000	1.997.750
2	34-67 Ekor	1.456.750	1.199.750	2.656.500
3	68-100 Ekor	1.933.250	1.702.750	3.636.000

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa rata – rata total biaya yang terdiri dari biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik yang terendah yaitu 1.997.750 sedangkan yang tertinggi yaitu 3.636.000, hal ini di sebabkan karna besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing– masing peternak. Semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak total biaya yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto, dkk., (2005), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

d. Penerimaan Peternakan iitik Petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

Penerimaan merupakan semua hasil yang diperoleh dari proses produksi, dimana total penerimaan peternak itik petelur dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaan peternak, adapun sumber penerimaan peternak itik petelur yaitu penjualan telur dan itik yang dijual peternak serta nilai ternak akhir. Adapun besarnya penerimaan peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

1) Penjualan Telur

Tabel 4.17
Penerimaan Peternakan Itik Petelur yang Diperoleh
dari Penjualan Telur Itik
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA			
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR			
		J. Telur/hari	J. Telur/12 bln	Harga	Jumlah
1	1-33 Ekor	23.85	286.2	2.000	572.400
2	34-67 Ekor	49.55	594.6	2.000	1.189.200
3	68-100 Ekor	80	960	2.000	1.920.000

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai penjualan telur itik yang tertinggi ada pada jumlah ternak 68-100 dengan nominal 1.920.000 dan penjualan terendah ada pada jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 572.400, hal itu dikarenakan semakin banyaknya beternak maka semakin banyak pula telur yang di hasilkan.

2) Nilai Ternak Akhir

Tabel 4.18
Penerimaan Peternakan Itik Petelur yang
Diperoleh Dari Nilai Ternak Akhir

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Sisa ternak	Harga	Jumlah
1	1-33 Ekor	25.15	45.000	1.131.750
2	34-67 Ekor	51.7	45.000	2.236.500
3	68-100 Ekor	82.75	45.000	3.723.750

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Pada Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ternak akhir itik yang tertinggi ada pada jumlah ternak 68-100 dengan nominal 3.723.750 dan penjualan terendah ada pada jumlah ternak 1-33 ekor dengan nominal 1.131.750, hal itu dikarenakan semakin banyaknya beternak maka semakin banyak pula telur yang di hasilkan. Nilai akhir tahun merupakan nilai ternak pada saat penelitian dilakukan sehingga besar penerimaan tergantung pada jumlah populasi ternak itik petelur di akhir tahun.

e. Total Penerimaan

Adapun total penerimaan yang diperoleh oleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.19
Total Penerimaan Peternakan Itik Petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Penjualan Telur	Nilai Ternak Akhir Tahun	Jumlah
1	1-33 Ekor	572.400	1.131.750	1.704.150
2	34-67 Ekor	1.189.200	2.236.500	3.515.700
3	68-100 Ekor	1.920.000	3.723.750	5.643.750

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Dapat dilihat pada Tabel 4.19 bahwa total penerimaan yang diperoleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dimana penerimaan peternak itik petelur yang terendah yaitu 1.704.150 sedangkan penerimaan peternak itik petelur yang tertinggi yaitu 5.643.750 , hal ini disebabkan adanya perbedaan penerimaan dari penjuala telur dan itik petelur serta nilai akhir ternak yang dimiliki oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong, (1973) dalam Siregar (2009), yang menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani.

f. Pendapatan Peternak Itik Petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif maka usaha tersebut memperoleh pendapatan dan jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian maka untuk memperoleh pendapatan maka jumlah penerimaan harus lebih besar dari total biaya. Adapun besarnya pendapatan

peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar adalah :

Tabel 4.20
Pendapatan Peternak Itik Petelur
di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Penerimaan	Biaya Produksi	Jumlah
1	1-33 Ekor	1.704.150	1.997.750	3.701.900
2	34-67 Ekor	3.515.700	2.656.500	6.172.200
3	68-100 Ekor	5.643.750	3.636.000	9.279.750

Sumber : Data Primer yang telah di olah 2020

Dapat dilihat pada Tabel 4.20 bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dimana pendapatan peternak itik petelur yang terendah yaitu 3.701.900 sedangkan penerimaan peternak itik petelur yang tertinggi yaitu 9.279.750, hal ini disebabkan karena perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh peternak itik petelur selama melakukan sistem pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002), yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

a. Keuntungan Usaha Peternakan itik petelur

Efisiensi usaha ternak dapat di dapat dari perbandingan antara rata-rata total penerimaan yang diterima peternak dan nilai rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh peternak, Besar keuntungan usaha ternak itik di Kecamatan

Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar, Indonesia adalah :

Tabel 4.21
Nilai Keuntungan Usaha Peternakan itik petelur
Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar

NO	JUMLAH TERNAK ITIK	KOMPONEN BIAYA		
		USAHA TERNAK ITIK PETELUR		
		Total Penerimaan	Biaya Total	Keuntungan Usaha
1	1-33 Ekor	1.704.150	1.997.750	0,85
2	34-67 Ekor	3.515.700	2.656.500	1,32
3	68-100 Ekor	5.643.750	3.636.000	1,55

Pada Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai keuntungan peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam yang tertinggi adalah pada jumlah ternak 68-100 dengan nilai keuntungan sebesar 1,55 dan yang terendah ada pada jumlah ternak itik 1-33 ekor dengan nilai keuntungan 0,85 dan pada jumlah ternak 34-67 ekor memiliki nilai keuntungan sebesar 1,32. Hal itu di akibatkan karna jumlah ternak yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dengan jumlah 34-67 ekor serta 68-100 ekor sudah bisa dikatakan usaha yang menguntungkan karna memiliki nilai lebih dari 1. dan pada jumlah 1-33 ekor memiliki nilai 0,58 dimana dapat dikatakan bahwa itu kurang menguntungkan karna kurang dari 1.

- b. Bukti bahwa hasil penelitian yang menunjukkan semakin besar jumlah itik yang dternak maka semakin besar juga pendapatan yang dihasilkan oleh peternak ialah dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima oleh peternak yaitu penerimaan peternak itik petelur yang tertinggi yaitu 9.279.750 dengan jumlah ternak 68-100 ekor, Sedangkan peternak itik petelur yang terendah yaitu 3.701.900 dengan jumlah ternak 1-33 ekor.

